

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Koesoema (dalam Soraya, 2020) mengemukakan bahwa dengan adanya pendidikan, diharapkan bisa membentuk karakter dengan baik. Pendidikan karakter bukan hanya diajarkan oleh seorang guru di sekolah saja, namun orang tua juga wajib mengajarkan pendidikan kepada anak di rumah. Pendidikan karakter merupakan upaya proaktif yang dilakukan oleh orang tua untuk membantu anak dalam mengembangkan nilai-nilai etika dan nilai-nilai moral yang baik, seperti kepedulian, kejujuran, kerajinan, keuletan, ketabahan, tanggung jawab, dan menghargai diri sendiri dan orang lain (Yaumi, 2016). Rosidatun (2018) juga mengartikan bahwa pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia (*good character*) peserta didik dengan mempraktikkan dan mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dalam hubungannya dengan Tuhan. Dengan pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk sifat dan watak anak yang mulia.

Salah satu karakter yang penting untuk ditanamkan dan dikembangkan adalah karakter peduli sosial (Wallur, 2010). Ganiem dan Sukardjo (2019) mendefinisikan peduli sebagai tindakan dasar yang dimiliki pada diri seseorang, sehingga menimbulkan perhatian dan tindakan terhadap permasalahan yang diketahuinya. Sedangkan definisi sosial yang mempunyai beberapa teori, sebagaimana Durkheim (dalam Wirawan, 2012) menjelaskan tentang peduli sosial dalam masyarakat adalah sebuah kelompok yang mempunyai aturan (kesepakatan) sehingga dapat mempengaruhi pribadinya. Sejalan dengan itu, Nursalim dan Fakarinsi (2020) mengemukakan bahwa karakter peduli sosial merupakan sikap dan tindakan anak untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya

dilakukan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Belum lama ini dilansir dari kompas.com ditemukan kasus seorang bocah laki-laki menjadi korban perundungan atau *bullying* yang diduga dilakukan oleh teman-temannya. Peristiwa itu diketahui terjadi di Kota Malang, Jawa Timur. Hal itu diungkapkan oleh ibu korban yang menunjukkan rekaman video perundungan yang dialami anaknya. Dalam video 38 detik itu, anaknya yang masih berusia 14 tahun terlihat ditendang, dipukul, ditelanjangi dan dibedaki oleh para terduga pelaku yang jumlahnya sekitar empat orang. Peristiwa tersebut sudah dilakukan pengusutan dan diambil tindakan oleh Unit PPA Polresta Malang Kota (Agriesta, 2022). Sementara permasalahan lain terjadi di Batam, kasus perundungan kepada seorang anak yang dibully oleh teman-teman sekelasnya, ibu korban melaporkan kepada Polresta Balerang dan kasus ini sudah di usut dan ditindaklanjuti (Hamapu, 2023).

Berdasarkan realitas di atas menunjukkan bahwa anak telah kehilangan nilai-nilai peduli sosial, terlihat anak tidak mempunyai rasa sosial mengasihani, menolong, bahkan hampir semua pelaku melakukan perundungan. Nilai-nilai peduli sosial yang semakin berkurang ini tentunya harus diperbaiki. Sejalan dengan itu, nilai-nilai peduli sosial dapat diperoleh melalui sebuah karya sastra, dimana di dalam sebuah karya sastra ini terdapat tokoh-tokoh yang mempunyai berbagai karakter peduli sosial, salah satu karya sastra yaitu film.

Film merupakan salah satu bentuk media audio visual. Khodijah, Kamal & Sahal (2019) menyatakan bahwa film merupakan media komunikasi massa berupa gambar bergerak (*moving picture*) yang sangat penting untuk mengkomunikasikan tentang suatu realita yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki realitas kuat, salah satunya menceritakan tentang kehidupan sehari-hari. Di dalam film terdapat karakter dan penokohan yang bertujuan untuk menghidupkan (menarik) program juga bisa menjadi idola bagi penonton, khususnya anak-anak. Anak-anak

sering menirukan apa yang dilakukan tokoh idolanya. Maka dari itu karakter tokoh sangat strategis dalam penanaman pendidikan karakter, khususnya tokoh-tokoh yang mempunyai karakter peduli sosial. Menurut Danesi (dalam Kholilia, Purbasari & Hilyana, 2022) jenis film dibagi menjadi tiga kategori utama yaitu film fitur, film dokumentasi dan film animasi atau film kartun.

Berdasarkan jenis film di atas, penelitian ini terfokus pada film kartun yaitu film kartun upin dan ipin. Film kartun merupakan gambaran dalam bentuk lukisan atau karikatur tentang diri seseorang. Film kartun sebagai media mempunyai manfaat penting dalam pembelajaran terutama untuk menjelaskan rangkaian isi bahan dalam satu urutan login mengandung makna, film kartun juga bisa mempercepat daya tangkap anak dalam pembelajaran. (Zubaedi, 2011: 176)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pasrah, Ganda & Mulyadiprana (2020), penelitian tersebut membahas tentang nilai-nilai karakter yang terdapat dalam film animasi upin & ipin episode “jembatan ilmu” dengan hasil penelitian film tersebut memiliki nilai-nilai karakter menghargai prestasi, tanggung jawab, toleransi, peduli sosial, jujur, cinta tanah air. Dari penelitian tersebut sudah jelas bahwa film animasi upin dan ipin mempunyai berbagai karakter penokohan yang dapat dipelajari, dicontoh, serta ditanamkan kepada anak.

Alasan peneliti memilih kartun upin & ipin karena dalam film kartun ini terdiri dari beberapa tokoh yang berasal dari suku yang berbeda, diantaranya tokoh Mei-mei berasal dari suku China, tokoh Jarjit yang berasal dari suku Indian, tokoh Susanti berasal dari Indonesia dan tokoh Upin & Ipin dari suku Melayu. Pada penelitian ini, peneliti memilih film Upin & Ipin musim 16: Jaga Diri Sejak Dini karena episode ini merupakan serial terbaru dari film Upin & Ipin, dalam episode ini cerita dan alurnya menarik sehingga mudah ditangkap ketika dipertontonkan kepada anak-anak, selain itu pada episode ini mencakup nilai karakter yang selaras dengan yang akan peneliti teliti, yaitu karakter peduli sosial dengan judul

Analisis Karakter Peduli Sosial dalam Film Kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang masalah yaitu:

1. Apa saja nilai karakter peduli sosial dalam film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”?
2. Bagaimana implementasi karakter peduli sosial dalam film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini terhadap kepedulian sosial siswa Kelas IV SD 3 Buwaran?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan dari tujuan yang akan dicapai untuk memecahkan permasalahan yang terdapat dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui karakter peduli sosial yang ada pada film kartun “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk karakter peduli sosial pada siswa Kelas IV SD 3 Buwaran yang terdapat dalam film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap orang tua dan dunia pendidikan dalam menggunakan media film sebagai salah satu media untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak khususnya nilai karakter peduli sosial.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan karakter peduli sosial dalam film kartun Upin dan Ipin.
2. Bagi siswa (anak), penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai karakter anak dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan tambahan tentang nilai-nilai karakter peduli sosial yang ada pada film kartun Upin dan Ipin sehingga orang tua dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam kegiatan sehari-hari anak.
4. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai media pembelajaran dalam memberikan materi tentang pendidikan karakter khususnya karakter peduli sosial di sekolah dasar.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah film “Upin dan Ipin Musim 16: Jaga Diri Sejak Dini” yang berdurasi 14 menit 52 detik. Penelitian ini meneliti *scene* yang terdapat dalam film. Namun hanya beberapa *scene* yang dianggap mewakili permunculan adanya tanda-tanda baik audio maupun visual yang dapat dimaknai dan menggambarkan karakter peduli sosial.